

BENTUK CAMPUR KODE TOKOH PUBLIK PADA VIDEO *YOUTUBE* BOY WILLIAM DALAM SESI “DI BALIK PINTU”

Amanda Maharani¹, Khaerudin Kurniawan², Dadang S. Anshori³

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

amandamaharani@upi.edu¹, khaerudinkurniawan@upi.edu², dadanganshori@upi.edu³

ABSTRAK

Fenomena campur kode biasa terjadi di dalam masyarakat bilingual. Kehadiran media sosial memiliki dampak besar pada tren penggunaan bahasa. Selebritis yang paling sering ditemukan banyak melakukan campur kode yaitu Boy William melalui video *YouTube* yang diunggahnya. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penggunaan campur kode yang digunakan oleh Boy William dan bintang tamu yang diundangnya ialah Maia Estianty. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, rekam, dan catat. Hasil dari penelitian campur kode pada video *YouTube* Boy William dalam sesi #Di Balik Pintu. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan tiga jenis bentuk campur kode yakni campur kode berbentuk kata 51%, kedua berbentuk frasa dengan persentase 28%, dan berbentuk kalusa 21%. Dengan kecenderungan campur kode paling banyak ditemukan pada jenis kata di kelas nomina. Faktor terjadinya campur kode dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor latar belakang kehidupan dan kebahasaan.

Kata kunci: *campur kode, boy william, bilingual, youtube.*

PENDAHULUAN

Kajian tentang bahasa merupakan sebuah kajian yang tidak akan habis untuk diteliti. Hal ini sangat menarik, menurut Chaer dan Agustina, (2010:84) bahasa adalah alat komunikasi untuk manusia ketika mengutarakan pemikiran, gagasan, ide, perasaan, kepada manusia lainnya. Bahasa merupakan pondasi penting dalam kehidupan manusia sebagai individu ataupun dalam bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia perlu berkomunikasi dengan orang lain. Di Indonesia sendiri bahasa sangatlah banyak dan beragam, hal ini dikarenakan bangsa Indonesia memiliki kekayaan etnis dan budaya yang membuat bahasa itu juga semakin banyak. Masyarakat Indonesia umumnya mampus menggunakan dua bahasa yakni bahasa ibu (daerah) dan bahasa Indonesia (nasional). Mereka disebut sebagai masyarakat bilingual atau multilingual, yakni orang yang bisa menggunakan dua bahasa atau lebih. Kemampuan berbahasa yang banyak, tidak menutup kemungkinan bahwa seseorang bisa mencampur dua bahasa yang berbeda dalam satu komunikasi hal inilah yang disebut dengan peristiwa campur kode.

Kata bilingualisme tidak hanya untuk pencampuran bahasa daerah dengan bahasa nasional tapi juga berlaku untuk pencampuran bahasa negara lain ke bahasa Indonesia. Penggunaanya disebut sebagai dwibahasawan (Alwi, 2007: 11). Seorang dwibahasawan ketika berbahasa tidak dapat terlepas dari pengaruh satu bahasa ke bahasa lainnya. Ada bahasa yang lebih dominan dari bahasa lainnya, lalu terjadi tumpang tindih dalam sistem bahasa yang digunakan. Komponen-komponen dari bahasa yang satu berkontak dengan bahasa lainnya. Sudah banyak penelitian mengenai hal tersebut, banyak hal yang dapat melatarbelakangi kontak bahasa tersebut dan biasa dikaji dalam ilmu sosiolinguistik, yakni interferensi, campur kode, dan alih kode.

Campur kode dapat terjadi karena adanya perbedaan karakteristik penutur yang terikat konteks. Setiap penutur mempunyai latar belakang pengetahuan (*background knowledge*) yang

berbeda pada setiap tuturan. Faktor lainnya, campur kode bisa terjadi karena keterbatasan bahasa yang dimiliki penutur sehingga penutur mencampurkan bahasa yang dipakainya bersama bahasa yang dipahami. Di Indonesia sendiri banyak ditemukan orang-orang yang melakukan campur kode dua bahasa dalam percakapan sehari-hari dengan lawan bicaranya. Tidak hanya penggunaan secara lisan, melalui tulisan juga banyak ditemukan peristiwa campur kode yang dilakukan masyarakat Indonesia. seperti, pada penulisan *caption* foto di media sosial, artikel-artikel di media elektronik, tulisan di televisi dan lainnya. Campur kode terjadi karena identifikasi peranan sosial, registral, dan edukasional.

Masyarakat yang memiliki kemampuan bilingual sering menggunakan dua bahasa ketika berkomunikasi. Istilah ini dikenal dengan campur kode. Rahardi, (2010:55) mengelompokkan kode berdasarkan sistem tutur yang mempunyai standar khusus dengan hubungan antar penutur dan mitra tutur, keadaan, dan latar belakang yang ada. Selanjutnya, campur kode seperti yang telah disinggung di atas bahwa adanya unsur bahasa yang masuk pada bahasa lainnya dan terjadi secara konsisten. Campur kode dapat terjadi dalam situasi formal misalnya tidak ada ungkapan yang tepat untuk menjelaskan sesuatu maka digunakan bahasa utamanya, sedangkan pada situasi informal biasanya digunakan untuk menunjukkan kedekatan antara penutur dan mitra tutur (Rokhman 2013:38).

Lebih lanjut Hestiyana (2013:40) campur kode adalah pemakaian dua atau lebih bahasa yang memiliki hubungan secara selaras. Pendapat ini sejalan dengan Kridalaksana (2008:40) bahwa campur kode merupakan penggunaan satuan bahasa untuk memperbanyak model dan jenis bahasa dari bahasa satu ke bahasa lain. Contohnya ketika penutur memakai bahasa Indonesia dalam berbicara dengan mitra tutur lalu ada penyisipan bahasa negara lain (Inggris) saat pembicaraan berlangsung, maka itu bisa termasuk dalam peristiwa campur kode.

Ada beberapa macam campur kode berdasarkan unsur-unsur kebahasaan yang dapat terlibat di dalamnya terdiri dari penyisipan unsur-unsur yang berwujud frasa, penyisipan unsur-unsur yang berwujud klausa, penyisipan unsur-unsur yang berwujud bentuk baster, penyisipan unsur-unsur yang berwujud kata, penyisipan unsur-unsur yang berwujud idiom atau ungkapan, penyisipan unsur-unsur yang berwujud reduplikasi (Suwito, 1989:78-80)

Istilah alih kode dan campur kode sering terbalik. Beberapa orang sulit membedakan contoh campur kode dan alih kode, maka Chaer dan Agustina (2010:115) menjelaskan perbedaan dua hal tersebut, apabila dalam suatu peristiwa tutur, klausa maupun frasa yang dipakai tersusun atas klausa dan frasa campuran, dan masing-masing klausa atau frasa itu tidak lagi menyokong fungsi sendiri-sendiri, maka peristiwa yang terjadi adalah campur kode. Namun, apabila dalam suatu peristiwa tutur terjadi peralihan dari satu klausa bahasa ke klausa bahasa lainnya, peristiwa itu disebut dengan alih kode.

Selain itu Nababan (1991:32) memperjelas perbedaan itu. Campur kode dilakukan penutur secara tidak sadar, tidak ada paksaan ketika melakukan hal tersebut, itu merupakan hal alami yang terjadi dari penutur berdasarkan latar belakang kehidupan maupun kemampuan berbahasa yang dimilikinya ketika penutur mencampurkan serpihan bahasa lain ke dalam bahasa yang digunakan saat berkomunikasi.

Campur kode dapat terjadi karena beberapa faktor, Ajijah dan Budiono pada penelitiannya (2021:282), ada dua faktor erat yang menyebabkan terjadinya campur kode. Pertama latar belakang sikap penutur, kaitannya dengan tingkat pendidikan, kegemaran, latar sosial, dan karakter dari si penutur ketika menggunakan bahasa. Kedua latar belakang kebahasaan yaitu, kedua bahasa yang dimiliki penutur sama baiknya satu sama lainnya.

Pada media elektronik, seperti berbagai video di *YouTube* terlihat banyak sekali fenomena campur kode. *YouTube* sebagai salah satu situs sosial yang sangat populer dalam kalangan masyarakat global memiliki jumlah video yang banyak serta populer di media elektronik, atau bisa disebut yang paling variatif dan lengkap. (Faiqah, dkk., 2016:259). Banyak tren baru muncul

melalui video *YouTube*. Selebritis yang merupakan panutan dan pembawa tren juga banyak melakukan campur kode melalui video *YouTube* yang diunggahnya, salah satunya ialah Boy William.

Boy William pada konten-konten video yang diunggahnya tidak pernah lepas dari penggunaan campur kode dalam tuturan sehari-harinya ketika berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Campur kode yang dilakukannya ialah penggunaan bahasa Indonesia yang disisipi oleh bahasa Inggris. Kemampuan bilingual yang dimilikinya itu, dipengaruhi oleh latar belakang hidupnya yang lahir dan dahulu tinggal di luar negeri. Beberapa kali video yang diunggahnya masuk pada video *trending* yang berarti menarik minat masyarakat. Salah satu konten yang dimilikinya ialah #Di Balik Pintu. Dalam sesi ini Boy William berkunjung ke rumah rekan sesama artis atau tokoh publik yang terkenal dan berbicara tentang rumah mereka (desain, konsep, warna, dan lainnya) serta topik menarik seputar kehidupan pribadi si pemilik rumah. Ketika melakukan perbincangan itulah Boy dan si pemilik rumah banyak melakukan campur kode ketika berkomunikasi.

Penelitian ini mendeskripsikan campur kode yang terdapat pada video *YouTube* Boy William dalam sesi #Di Balik Pintu. Data dari penelitian diambil dari video yang berjudul “Rumah Puluhan Milyar Maia Estianty! Penthouse Terbesar”. Alasan pemilihan data ini karena video tersebut termasuk yang terbaru dari unggahan *YouTube* Boy William, yakni tahun 2022, dan memiliki jumlah penonton terbanyak di *YouTube* Boy William pada tahun 2022. Berdasarkan beberapa alasan itulah, peneliti tertarik membahas bentuk campur kode yang dilakukan Boy William dengan si pemilik rumah dalam sesi #Di Balik Pintu, dan faktor yang mempengaruhi pemakaian campur kode tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini telah banyak digunakan dalam penelitian ilmiah. Secara garis besar Bogdan dan Taylor memaparkan bahwa melalui metode kualitatif diperoleh data yang berupa kata-kata lisan atau tulisan dari sesuatu yang diamati (Suwendra, 2018:4) dan (Moleong, 2007:6). Tujuannya untuk memperlihatkan dengan baik terkait karakteristik sebuah fenomena. (Silalahi, 2010:51).

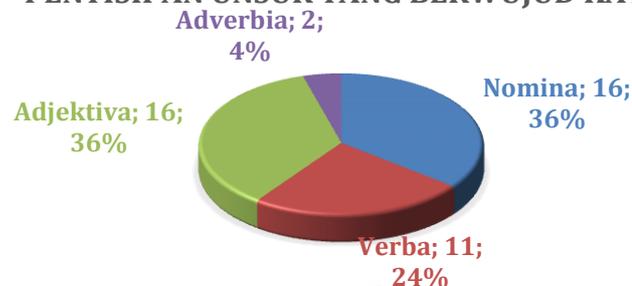
Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat. Misalnya pada tuturan “Terus dia cuman bilang gini *congratulation*”. Terjadi campur kode pada kelas kata nomina “*congratulation*” merupakan kata bahasa Inggris yang berarti “selamat” dalam bahasa Indonesia. Konteks tuturan tersebut Maia Estianty bercerita kepada Boy William bahwa suaminya memberikan selamat atas rumah baru yang dimiliki Maia. Peneliti menyimak dan mencatat semua tuturan yang ada di pada video *YouTube* Boy William dalam sesi #Di Balik Pintu yang berjudul “Rumah Puluhan Milyar Maia Estianty! Penthouse Terbesar”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyisipan Unsur yang Berwujud Kata

Dari hasil analisis data percakapan antara Boy William dan Maia Estianty ditemukan sebanyak 45 data yang berupa penyisipan unsur kata. Campur kode berbentuk kata yang ditemukan berupa kelas kata nomina sebanyak 16 data, verba 11 data, adjektiva 16 data, dan adverbia 2 data. Campur kode yang dilakukan adalah mencampurkan kata bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

PENYISIPAN UNSUR YANG BERWUJUD KATA

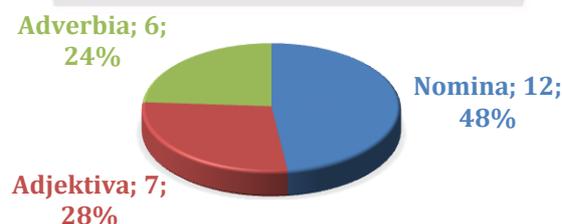


Berdasarkan diagram di atas dapat terlihat bahwa campur kode dengan penyisipan unsur kata yang paling banyak berada dalam kelas kata nomina dan adjektiva sebanyak 36% atau 16 data. Selanjutnya, campur kode dengan penyisipan unsur kata verba berada di nomor dua, dengan persentase 24% atau 11 data. Terakhir, campur kode dengan penyisipan unsur kata paling sedikit berada pada kelas kata adverbia dengan jumlah data yang ditemukan hanya 2 data atau 4%. Itulah hasil yang ditemukan dalam tuturan Boy William dan Maia Estianty dalam video *YouTube* Boy William pada sesi #Di Balik Pintu. yang berjudul “Rumah Puluhan Milyar Maia Estianty! Penthouse Terbesar”.

2. Penyisipan Unsur yang Berwujud Frasa

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh 25 data pada penyisipan unsur yang berbentuk frasa. Penyisipan itu terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu frasa nomina, frasa adjektiva, dan frasa adverbial. Dikatakan frasa nomina apabila unsur inti penyusun frasanya adalah berkelas nomina, frasa adjektiva apabila unsur penyusunnya lebih mendukung kelas adjektiva, dan frasa adverbial pembentukannya berasal dari keterangan kata sifat dan biasanya menunjukkan keterangan waktu, frekuensi, cara, tujuan, dan tempat.

PENYISIPAN UNSUR YANG BERWUJUD FRASA



Berdasarkan diagram berikut terlihat bahwa campur kode penyisipan unsur yang berwujud frasa juga dilakukan oleh Boy William dan Maia Estianty dalam tuturannya di video *YouTube* Boy William pada sesi #Di Balik Pintu. yang berjudul “Rumah Puluhan Milyar Maia Estianty! Penthouse Terbesar”. Penyisipan unsur frasa yang paling banyak ditemukan berada pada frasa nomina sebanyak 48% atau 12 data. Selanjutnya, ditemukan juga campur kode dengan penyisipan pada frasa adjektiva sebanyak 7 data atau 28%. Terakhir, campur kode penyisipan frasa yang paling sedikit berada pada frasa adverbia dengan jumlah data 6 atau 24%. Tidak ditemukan penyisipan unsur yang berwujud frasa verba dalam tuturan Boy William dan Maia Estianty dalam data penelitian ini.

3. Penyisipan Unsur yang Berwujud Klausa

Pada data penelitian ditemukan juga campur kode bahasa Indonesia yang disisipi bahasa Inggris dengan penyisipan unsur yang berbentuk klausa. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan 19 data sebagai berikut.

Data 1 dan 2: “*Hold on you guys* sebelum kita masuk di balik pintu. *I have a new door lock and i wanna share with you guys*”.

Data 3 dan 4: “Kalian juga bisa pakai kunci tradisional. *Just incase the better you runs out. So this is like my bodyguard.* Kenapa? baru aja...”

Data 5: “...gua udah bersihin kamar gua udah kinclong banget nih guys, *i clean up my room, and so i walk out.*”

Data 6: “...setelah gua sarapan pagi gua masuk kamarnya. *And is a total mad is disaster*”.

Data 7: “*So i ask other people in my house* ga ada yang ngaku.”

Data tersebut masuk pada kriteria campur kode klausa karena memenuhi persyaratannya. Yakni seminimalnya terdapat predikat. Campur kode di atas ditemukan bahasa Inggris dicampurkan ke dalam bahasa Indonesia. Data tersebut merupakan tuturan dari Boy William sebelum berkunjung ke rumah Maia Estianty. Berdasarkan data yang ada terlihat Boy sedang mempromosikan barang dari sponsor kanal *YouTub*nya. Barang tersebut ialah kunci pintu dilengkapi teknologi terkini dengan merek Bardi. Apabila data tersebut diartikan ke dalam bahasa Indonesia akan sebagai berikut, “*Tunggu sebentar teman-teman*”, “*aku punya kunci pintu baru, dan aku ingin berbagi dengan kalian*”, Boy pada pembukaan *YouTub*nya sudah melakukan campur kode dengan melakukan promosi barang. “*Hanya tinggal pilih mana yang lebih baik buatmu*” tuturan ini diucapkan karena kunci pintu merek Bardi memiliki pilihan dalam pemakaiannya. Selanjutnya “*ini seperti pengawalku*” maksud tuturan tersebut ialah, karena kunci pintu merek Bardi memiliki fitur melihat riwayat orang yang keluar masuk ruangan jadi Boy William merasa aman karena ruangnya dapat dipantau dan dijaga dengan baik.

Kemudian “*Aku membersihkan kamarku dan aku pergi jalan ke luar*”, “*dan kamarnya hancur total seperti bencana*”, “*Jadi aku tanya ke orang lain di rumahku...*”. Konteks tiga tuturan tersebut sama Boy William bercerita mengenai pengalaman dia memakai kunci pintu merek Bardi dan ternyata sangat membantu baginya.

Data 8: “...waktu itu di rumah lama inget ga *and you are still building this one.* Dan sekarang akhirnya udah jadi.”

Data campur kode ke-8 terdapat di klausa “... *and you are still building this one* yang dituturkan Boy William di tengah bahasa Indonesia, dan memiliki arti “...*dan kamu tetap membangun yang satu ini (rumah).*” Data tersebut menjelaskan bahwa Boy William dan Maia Estianty pernah bercerita di rumah Maia yang lama tentang impian dan tekad Maia membangun rumah baru.

Data 9: “Lu masakin *for your husband?*”

Data campur kode ke-9 terdapat di klausa “... *for your husband?*” Jika diartikan dalam bahasa Indonesia ialah “*untuk suamimu?*” Tuturan ini dikatakan oleh Boy William kepada Maia Estianty mengenai kemampuannya dalam memasak. Seperti yang diketahui Maia memulai karirnya sebagai penyanyi, ia lebih dikenal sebagai bintang musik rock yang mana biasanya penyanyi rock sangat jauh dari kegiatan dapur karena dianggap lebih maskulin.

Data 10: “*so it’s your bathroom? oh wow your bathroom is so nice*”

Data 11: “*wow look at all your branded item here*”

Data berikutnya merupakan tuturan yang dilakukan Boy William ketika melihat kamar mandi dan barang-barang di rumah Maia Estianty. Data dalam bahasa Indonesia menjadi, “*Jadi ini kamar mandi kamu? Oh waw kamar mandimu sungguh bagus.*” Dan “*Waw lihat semua barang bermerek kamu di sini*”.

Data 12: “menurut bunda siapa yang nikah duluan *around of the three kids?*”

Data 13: “ini ya *problem divorce kids* tau ga? nanti siapa yang berdiri di altar”

Pada data 12 terdapat di klausa, “...*around of the three kids*”, yang artinya “*diantara tiga anak*”. Data tersebut menjelaskan bahwa Boy meminta pendapat Maia mengenai anaknya (Al, El, dan Dul) yang akan menikah lebih dahulu.

Kemudian, pada data nomor 13. Memperlihatkan bahwa Boy juga meminta pendapat Maia tentang pendapatnya mengenai permasalahan anak-anak yang orang tuanya bercerai. Konteksnya di sini karena Maia merupakan pasangan bercerai dari suami pertama dan memiliki tiga anak yakni (Al, El, dan Dul).

Data 14: “*nice i'll be here every day* hahaha”

Data 15: “*Oh wow. You hang here with your friends?*”

Data 16: “Nice. You should have a party and invite me.”

Data selanjutnya merupakan tuturan yang dilakukan Boy William ketika berada di area tempat Maia dan teman-temannya biasa berkumpul. Boy William ketika bertutur memang tidak pernah bisa lepas dari penggunaan bahasa Inggris. Hal ini bisa disebabkan karena latar belakang ia pernah tinggal dan menempuh pendidikan di luar negeri. Sekalipun ia kenal dekat dengan kawan tutur yang berasal dari Indonesia kebiasaan ini tampaknya sulit diubah. Data dalam bahasa Indonesia menjadi, “*Bagus, aku akan berada di sini setiap hari*”, “*Oh waw. Kamu ngumpul disini dengan temanmu*”, dan “*Bagus. Kamu harus mengadakan pesta dan mengundang saya.*”

Data 17: “Bund, gua ngeliat lu tuh yah. “*It's such a good life. You know? “I do living the life*”.

Pada data berikutnya, terdapat pada klausa “...*It's such a good life. You know?*” dalam bahasa Indonesia memiliki arti “*ini adalah kehidupan yang baik*” maksud tuturannya ini ialah Boy William mengomentari kehidupan Maia yang sekarang sangat baik dari pada kehidupannya yang dahulu. Kemudian, dilanjutkan dengan klausa “*I do living the life*” yang memiliki arti “*Aku menjalani hidup ini.*”

Data 18: “...Anak lu tiga-tiganya *their growing up to be great boys, educated boys, and look it your life today.*”

Data selanjutnya terdapat pada klausa “...*their growing up to be great boys, educated boys, and look it your life today.*” yang artinya “...*mereka tumbuh menjadi anak-anak hebat, laki-laki terpelajar dan lihatlah kehidupanmu hari ini*” data ini merupakan tanggapan balasan dari Boy William yang kagum terhadap cerita kehidupan kawan tuturnya yakni Maia Estianty.

Data 19: “Ikhlas. “*I'm happy now.*” Tapi jangan ganggu gua gitu.”

Data terakhir terdapat pada klausa “*I'm happy now*” yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah “*saya bahagia sekarang.*” Tuturan ini disampaikan oleh Maia Estianty ketika Boy William bertanya tentang perasaan dia terhadap masa lalu yang kurang baik. Hal ini menunjukkan perubahan yang positif dalam kehidupan Maia Estianty. Berikut diagram penyebaran campur kode:



Maka dari itu, setelah melakukan analisis data pada percakapan Boy William dan Maia Estianty di kanal *YouTube* Boy William dalam sesi #Dibalikpintu yang berjudul “Rumah Puluhan Milyar Maia Estianty! Penthouse Terbesar” terdapat tiga bentuk campur kode yang dilakukan oleh

Boy William sebagai penutur dan Maia Estianty sebagai kawan tutur. Campur kode tersebut berupa, kata, frasa, dan klausa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama pada percakapan Boy William dan Maia Estianty dalam sesi #Di Balik Pintu diperoleh bentuk tuturan campur kode berupa kata 45 data atau 51%, kedua bentuk frasa dengan persentase 28% atau 25 data, dan terakhir bentuk klausa sebanyak 19 data atau 21%. Kecenderungan campur kode paling banyak ditemukan pada jenis kata di kelas nomina. Hal ini disebabkan karena penutur (Boy William) terhadap kawan tutur (Maia Estianty) memiliki kedekatan sebagai teman, selain itu penutur dan kawan tutur fasih menggunakan bahasa Inggris dikarenakan latar belakang pendidikan mereka, lalu adanya latar belakang sikap penutur untuk mencairkan suasana dan respon kawan tutur untuk mengimbanginya agar komunikasi berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajjah, N., & Budiono, T. (2021, November). Analisis Campur Kode Tuturan Boy William pada Segmen “Dibalik Pintu” Di Kanal Youtube Boy William. In *Prosiding Seminar Nasional Sasindo* (Vol. 2, No. 1).
- Alwi, H. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Bahasa.
- Chaer, A., Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faiqah, F., Nadjib, M., & Amir, A. S. (2016). Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P. W. J. (1991). *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rahardi, K. (2010). *Kajian Sosiolinguistik Ihwal Kode dan Alih Kode*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rokhman, F. (2013). *Sosiolinguistik: Suatu pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Silalahi, Ulber. (2010). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra.
- Suwito. (1989). *Sosiolinguistik, Pengantar Awal*. Surakarta: Hanary Offset.
- Hestiyana. (2013). Campur Kode Bahasa Indonesia dan Bahasa Banjar pada Status *Facebook* Kalangan Remaja Kota Banjarmasin. Banjarbaru: Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra Volume 9. No. 1*

LAMPIRAN

1. Penyisipan Unsur yang Berwujud Kata

A. Campur Kode pada Kelas Kata Nomina

No	Campur kode (Nomina)	Artinya
1.	Pake Bardi <i>guys</i>	Teman-teman
2.	ke <i>smartphonenya</i> kita	Gawai
3.	cek aja <i>historynya</i> , dan kita bisa tau siapa...	Riwayat
4.	Kalian bisa pakai <i>fingerprint</i> .	Sidik jari
5.	<i>Thank you</i>	Terima kasih
6.	Okeyy bund, liat <i>kitchen</i> ya bund	Dapur
7.	... Jadi gua makannya tuh di <i>pantry</i>	Sepen
8.	ini adalah <i>wardrobe</i> gue	Lemari pakaian
9.	Banyak <i>brand</i> ya?	Merek
10.	Iya banyak <i>brand</i> .	Merek

11.	...tiap hari punya duit terus beli-beli <i>brand</i> engga	Merek
12.	Terus dia cuman bilang gini " <i>congratulation</i> ".	Selamat
13.	kalau <i>weekend</i> kan pasti dia udah ga kerja.	Akhir pekan
14.	jadi kalau kita kan udah <i>trustnya</i> sejuta persen	Kepercayaan
15.	zaman aku lagi menuju <i>wedding</i> nih	pernikahan
16.	mama papanya di dalam satu <i>venue</i> gapapa?	Lokasi/gedung
17.	Kalau <i>party</i> sinilah	Pesta

B. Campur Kode pada Kelas Kata Verba

No.	Campur kode (Verba)	Artinya
1.	Karena Bardi bisa <i>connect</i>	Terhubung
2.	<i>Yes</i> , dan ga ada ruang tamu	Ya (menyetujui)
3.	...yaudah itu waktunya gue jangan <i>contact</i> gue?	Hubungi
4.	<i>contact</i> pagi ama malem doang	Menghubungi
5.	<i>Yes</i> . Kalu mas Irwan disini, jadi ada dua wastafel	Ya (menyetujui)
6.	Tapi dia pernah <i>stay</i> ?	Tinggal
7.	ya kalau kesini iya tapi kalau untuk <i>stay</i> engga	Tinggal
8.	tapi gue lebih <i>prefer</i> ke jam tangan gitu	Lebih suka
9.	<i>Yes</i> dan kebanyakan jam tangan gue kayak laki gitu	Ya (menyetujui)
10.	<i>Yes</i> di sini. Karena ada temen-temen gua yang ngerokok jadi gua taro luar	Ya (menyetujui)
11.	<i>Yes</i> .	Ya (menyetujui)

C. Campur Kode pada Kelas Kata Adjektiva

No.	Campur kode (Adjektiva)	Artinya
1.	Bardi dan ini udah <i>automatic</i> juga	Otomatis
2.	...Kebanyakan ojek <i>online</i>	Dalam jaringan
3.	happy tapi kayak gini? <i>Happy</i>	Bahagia
4.	... <i>good</i> gue bilang gitu	Baik
5.	lebih <i>happy</i> ?	Bahagia
6.	ini si pernikahan yang <i>blessed</i> banget si menurut gue	Diberkati
7.	Heeh, <i>easy</i> kan?	Mudah
8.	ya ya ya ya <i>nice</i>	Bagus
9.	Boy: bunda udah <i>approved</i> nih sama alyssa?	Disetujui/direstui (sebanyak 4 data)
10.	...dari elu tu hidupnya <i>perfect</i>	Sempurna
11.	Ratu <i>booming</i> dimana-mana	Terkenal
12.	Sampe gua agak-agak <i>traumatic</i> sama media gitu dulu.	Traumatis
13.	Padahal sebenarnya gua di <i>blessed</i> dengan sifat cuek itu	Dianugerahi

D. Campur Kode pada Kelas Kata Adverbial

No.	Campur kode (Adverbial)	Artinya
1.	<i>So</i> hari ini kita akan main ke salah satu rumahnya temen	Jadi
2.	Nah sekarang <i>today</i> .	Hari ini/sekarang

2. Penyisipan Unsur yang Berwujud Frasa

A. Campur Kode pada Frasa Nomina

No.	Campur kode (Frasa Nomina)	Artinya
1.	Gua baru beli <i>door lock</i> dari Bardi	Kunci pintu
2.	Inikan langsung ke <i>dining room</i> .	Ruang Makan
3.	...tuh pengen rumah ini rapih kaya show unit gituloh	Unit pertunjukan
4.	ini siapa <i>interior designernya</i> ?	Desainer inerior

5.	<i>Oh my god</i> , mahal ini	Oh Tuhanku
6.	Gua ga tau <i>rock star</i> biasanya ga bisa masak	Bintang penyayi rock
7.	<i>nice living room</i> yahh.	Ruang tamu yang bagus
8.	pagi pun cuman <i>good morning</i>	Selamat pagi,
9.	...malem <i>good night</i>	selamat malam
10.	hm yaa <i>show unit</i> , itu mau dijual engga engga	Unit pertunjukan
11.	<i>And this is show unit</i> , ya kan.	Ini unit pertunjukan

B. Campur Kode pada Frasa Adjektiva

No	Campur kode (Frasa Adjektiva)	Artinya
1.	Bunda maia, <i>nice house</i>	Rumah yang bagus
2.	<i>nice living room</i> yahh.	Ruang tamu yang bagus
3.	<i>that's interesting, that's cool</i> gue mendingan begitu kali ya	Itu sangat menarik.
4.	Hahahaha, yaa <i>that's so good</i>	Itu sangat baik
5.	<i>Miss branded</i> Lu bund?	Ratu merek/penyuka barang bermerek.
6.	<i>the biggest girl grup</i> yang pernah ada	Grup wanita terbesar
7.	Terus tiba-tiba <i>personal life</i> lu hancur	Kehidupan pribadi

C. Campur Kode pada Frasa Adverbial

No	Campur kode (Frasa Adverbial)	Artinya
1.	baru aja <i>this morning</i> gua baru aja mau keluar	Pagi ini
2.	gue mau minta apapun <i>which is</i> gue jarang minta ya	Yang mana
3.	Hancur <i>and di blow up</i> di media terus-terusan	Dibahas
4.	Karena kayanya kok di <i>blow up</i> terus di media	Dibahas
5.	gua udah <i>move on</i> banget	Pindah/jalan terus
6.	Padahal yahh, gua udah <i>move on</i> dari kapan tau	Pindah/jalan terus